

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS IV SD KARANG MULYA 2

Eka Setianingsih¹, Ayu Fitri², Depi Prihamdani³

¹PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

²PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

³PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹sd17.ekasetianingsih@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²ayufitri@ubpkarawang.ac.id,

³depi.prihamdani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the factors of difficulty learning mathematics in the 2013 curriculum for class IV of SD Negeri Karang Mulya 2, Karawang Regency. This research is qualitative field research with descriptive analysis techniques. The subjects of this research were class IV students, class IV homeroom teachers, and the school principal. The object of this research is to analyze the factors of students' mathematics learning difficulties in the 2013 Curriculum and the efforts that teachers must make to overcome students' learning difficulties. Data collection using observation methods, interview methods and documentation methods. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman's descriptive analysis which consists of: data collection, data reduction, data presentation and conclusion/verification. The findings of this research prove that 1) There are factors of difficulty learning mathematics in the 2013 Curriculum for class IV SD Negeri Karang Mulya 2 Karawang Regency, which consist of internal and external factors for students. 2) Knowing the efforts made to overcome mathematics learning difficulties in the 2013 Curriculum for class IV of Karang Mulya State Elementary School 2. From this research, findings emerged that (1) There are factors of mathematics learning difficulties in the 2013 Curriculum experienced by students of class IV of Karang State Elementary School Mulya 2, (2) Various efforts must be made by teachers to overcome difficulties in learning mathematics in the 2013 Curriculum in class IV of SD Negeri Karang Mulya 2.

Keywords: learning difficulties, independent curriculum, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 Kabupaten Karawang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, wali kelas IV, serta kepala sekolah. Objek penelitian ini menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa pada Kurikulum 2013 dan upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis

datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) Adanya faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 Kabupaten Karawang, yang terdiri dari faktor intern dan ekstern dari siswa. 2) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan bahwa (1) Adanya faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2, (2) Berbagai upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 pada kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2.

Kata Kunci: kesulitan belajar, kurikulum merdeka, matematika

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan adanya pendidikan. Manusia tidak hanya tumbuh dan berkembang menurut dorongan instingnya saja. Sehingga, manusia itu perlu pendidikan dan manusialah yang menentukan pendidikannya.

Untuk itu peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangatlah berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika guru

mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Namun disadari yang terjadi selama ini adalah perubahan tuntutan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam kehidupan mengakibatkan beberapa perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya.

Guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu sendiri yaitu: siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima

pendapat orang lain, meningkatkan minat dan antusias siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik.

Bila kita berpikir bahwa menjadikan orang lain akan belajar dengan hasil maksimal, maka orientasi utama bukan pada para pendidiknya atau gurunya, akan tetapi pada kerja peserta didiknya. Hakikat pendidikan adalah belajarnya murid dan bukan mengajarnya guru. John Dewey membuktikan bahwa: Guru adalah “pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau murid yang belajar. Caranya adalah jadikan proses belajar pada peserta didik menjadi pusat atau sumber dari rancangan kegiatan pembelajaran kita, ini yang disebut pemberdayaan pembelajaran bagi peserta didik”.

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai

kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa. Rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam Tujuan Instruksional atau tingkat perkembangannya. Banyaknya variabel dari kesulitan belajar ini selalu diidentifikasi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi.

Pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum 2013 telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran

matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya. Dalam jurnal yuni Darjani Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SD Negeri Karang Mulya 2, bahwa Sekolah Dasar ini sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 belum berjalan optimal karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum

2013 khususnya dalam proses pembelajaran Matematika. Dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Karang Mulya 2, masih banyak siswa yang kurang paham mengenai pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013, karena dalam Kurikulum 2013 menyangkut semua mata pelajaran yang saling berhubungan. Selain itu guru di SD Negeri Karang Mulya 2 ini juga mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga banyak siswa yang berkesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan yaitu suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan, menggunakan metode penalaran induktif. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga

peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana kesulitan belajar matematika siswa pada kurikulum 2013 dan faktor apa saja yang membuat kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong Analisis adalah "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di SD Negeri Karang Mulya 2. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Siswa kelas IV , Guru Wali Kelas, dan Ibu Kepala SD Negeri Karang Mulya 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdullah Ja'far salah satu siswa kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Bagaimana kondisi siswa ketika berangkat ke sekolah, apakah setiap hari dalam kondisi sehat atau tidak dan bagaimana pengaruhnya apabila berangkat ke sekolah dalam keadaan sakit. Jawaban dari siswa tersebut dapat dikemukakan:

"Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

matematika ketika kondisi dalam kelas sangat ribut, mondar-mandir kesana kemari dan suasana kelas tidak kondusif dan juga cara pembelajaran yang baru tidak seperti biasanya. Kata bu guru, ini adalah kurikulum baru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Hal ini dikarenakan karena adanya gangguan terhadap konsentrasi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan gagal fokus.

Wawancara dengan Siti Halimah Maryam selaku siswi kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 juga mengalami hal yang sama tentang kesulitan belajar matematika setelah perubahan kurikulum. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Bagaimana perasaan adik semenjak buku guru dan buku siswa di pisah ?, apakah ada perubahan pembelajaran yang adik rasakan, kalau ada bagaimana perubahan yang adik alami ?. Jawaban tersebut dapat dikemukakan:

“Semenjak buku guru dan buku siswa dipisah saya mengalami kesulitan belajar matematika karena banyak gabungan mata pelajaran lainnya pembelajarannya juga semakin sulit dan saya kurang paham,

dulu waktu saya kelas tiga pelajaran matematika sangat saya sukai karena tidak ada buku guru dan buku siswa. akan tetapi sekarang sudah berbeda dan membuat saya bingung dalam membacanya apalagi dalam mengerjakan soal-soal matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut adalah karena adanya pemisah antara buku guru dan buku siswa dan banyaknya gabungan mata pelajaran sehingga sulit dalam memahami pelajaran matematika.

Selain dari beberapa hasil wawancara kepada siswa/i diatas yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor intelektual, yang menurut kebiasaannya tidak selalu berhasil dalam menguasai materi pembelajaran sehingga membuat anak lambat dalam belajar. Untuk mengetahui itu maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Viviani S.Pd selaku guru wali kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 :

“Ketika saya dalam melakukan pembelajaran dikelas ini ada sebagian

siswa yang tingkahnya berbeda dari beberapa kawannya di kelas, misalkan ketika saya bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya si anak tetap belum paham dengan pertanyaan yang saya kasih dan dia tetap diam seolah-olah bukan dia yang saya tanya. Sementara semua kawan-kawannya sudah paham dan sudah lancar dalam materi yang saya tanyakan tadi.”

Menurut pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tidak semua siswa paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh siswa karena setiap orang pasti berbeda intelektualnya masing-masing dan tidak semua siswa sama intelektual dan daya ingat siswa dalam belajar, hal ini mungkin

dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalkan dalam faktor keluarga utamanya yaitu cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang tidak cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga dilihat dari bagaimana hubungan orangtua

dengan anak, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan kawannya. Apabila hubungan itu terjalin dengan baik maka tingkat belajar siswa pun akan lebih baik untuk kedepannya.

Dari beberapa faktor masalah kesulitan belajar matematika diatas adapun perubahan kurikulum juga berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Karang Mulya 2, bahwa sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 belum berjalan optimal karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam proses pembelajaran Matematika karena dalam Kurikulum 2013 menyangkut semua pembelajaran yang berbentuk tematik sehingga bagi guru yang belum terbiasa dengan perubahan kurikulum maka kesulitan yang dialami oleh beberapa guru akan muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Siti Faridah Solihat S.Pd selaku Guru kepala Sekolah di SD Negeri Karang Mulya 2 yang diwawancarai oleh peneliti di ruangan

kepala sekolah peneliti melakukan beberapa pertanyaan tentang Kurikulum 2013 dikemukakan bawa:

“Kalau menurut saya kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ya baik dan masih dalam proses perubahan karena dulu kurikulum yang diterapkan disekolah ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan sekarang sudah ada dua macam kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di kelas I, III, V, dan VI dan Kurikulum 2013 digunakan di kelas II dan IV. Udah jalan mau ke satu tahun setengah, karena dulu pas saya masih guru biasa disini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, dan sekarang semenjak saya Kepala Sekolah satu setengah tahun yang lalu kurikulum disekolah ini dirubah menjadi kurikulum 2013 meskipun yang di ubah hanya di kelas II dan kelas IV dan masih dalam bentuk perubahan. Sebenarnya kalau fasilitas kita memadai lebih enak menerapkan Kurikulum 2013 karena dalam kurikulum ini anak diajak untuk kreatif disamping itu juga guru harus kreatif dan bisa membawa murid untuk kreatif, akan tetapi karena fasilitas di sekolah ini belum memadai jadi bagi guru pun memiliki tingkat

kesulitan tersendiri dalam menerapkan kurikulum tersebut. Bagi saya ini masih dalam proses tahap awal dan akan berubah menjadi lebih baik dengan seiring berjalannya waktu.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap ibu Siti Faridah Solihat S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Karang Mulya 2, bahwa penerapan kurikulum yang di terapkan di sekolah itu sudah menuju proses perubahan meskipun masih ada kendala yang diterima oleh beberapa guru terutama dalam fasilitas yang kurang memadai dan kurang mendukung dalam perubahan kurikulum 2013 di sekolah tersebut dan bagi Kepala Sekolah ini masih dalam proses tahap awal dan seiring berjalannya waktu hal itu akan berubah dengan baik. Dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis tentang cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh beberapa guru pada perubahan Kurikulum 2013. Untuk menyukseskan penerapan Kurikulum 2013 hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah mengubah mindset guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan

sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum dimaksud adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran dan peserta didik. Karena pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari teaching centered learning (TCL) ke arah student centered learning (CTL), dalam menerapkan Kurikulum 2013 juga guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh Pemerintah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian perubahan kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik sehingga guru-guru pun tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2. Hal ini diketahui dari beberapa hasil wawancara siswa kelas IV yang memiliki bermacam faktor kesulitan belajar terutama pada faktor

kesehatan siswa, faktor kesulitan dalam mempelajari materi perkalian, pembagian dan penguramgan pada pelajaran matematika, serta faktor akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa sehingga membuat siswa menjadi pendiam.

Selain dari beberapa faktor tersebut sebagian siswa juga mengalami kesulitan belajar akibat perubahan kurikulum, menurut mereka kurikulum sekarang lebih sulit dibandingkan kurikulum tahun lalu, "dulu waktu kelas tiga buku mata pelajaran matematika hanya satu dan sekarang bukunya sudah dipisah antara buku siswa dan buku guru dan materi pembahasannya pun sudah berbeda misalkan dalam buku itu yang dibahas tentang pelajaran matematika menyangkut ke pelajaran lain dan itu membuat kami bingung". Dari penjelasan siswa di atas jelas bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika siswa terutama pada Kurikulum 2013.

Dari pernyataan siswa mengenai Kurikulum 2013 juga dapat ditegaskan bahwa Pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum 2013 telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran

matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pelajaran matematika pada Kurikulum 2013 sudah dilakukan dari beberapa guru, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala akibat kurangnya sarana dan prasarana sekolah terutama dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Karang Mulya 2 dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 memiliki kesulitan tersendiri, karena masih dalam permulaan sehingga bagi guru yang belum ada persiapan akan mengalami kesulitan. Oleh

karena itu upaya yang harus dilakukan guru pada kurikulum ini adalah guru harus betul-betul mempelajari tentang Kurikulum 2013 dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh setiap guru.

D. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri Karang Mulya 2 diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat kognitif (intelektual siswa), bersifat efektif (ranah rasa), dan bersifat psikomotorik (ranah karsa). Dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain dari faktor eksternal dan internal adalah adanya perubahan Kurikulum 2013 yang membuat siswa

tidak terbiasa menggunakan kurikulum tersebut karena pada kenyataannya pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang disajikan secara berintegrasi dengan mata pelajaran lain yang masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2013. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Amini. 2016. Profesi Keguruan. Medan: Perdana Publishing.

Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Asari, Hasan. 2014. Hadits-hadits Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media.

Badar At-Taubani, Hadi Suseno, Trianto Ibnu. 2017. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah. Jakarta: Kencana. Darjiani, Yuni. 2015. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 3 No: 1.

Imran, Ali. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Jong, Willem De. 2017. Pendekatan Peadagogik & Didaktik Pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku. Depok: Prenada.

Jamora, Abdul Gani. 2017. Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Khadijah. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Cita Pustaka Media.

Mardianto. 2017. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.

Mardianto. 2017. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.

- Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. (<http://Repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3698/1/SITI%20APUROH-FITK.pdf>).
- Muhibbinsyah. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. Mulyaning, Ni'mah Tyas. 2016. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Diakses Hari Jum'at 15 Februari 2019 Jam 22.27 WIB. (<https://Lib.unnes.ac.id/24893/1/1401412428.pdf>).
- Nasution, S. 2005, Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2015. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2010, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Sapuroh, Siti. 2010. Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera. Diakses Hari Jum'at 15 Februari 2019 Jam 11.40WIB.